

Implementasi Teori Belajar Vygotsky Pada Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi Kelas VI Sekolah Dasar

Aditya Rini Kusumaningpuri¹, Darsinah²

* Magister Pendidikan Dasar, Universitas Muhammadiyah Surakarta

** Universitas Muhammadiyah Surakarta

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima : 09-07-2021

Disetujui: 21-07-2022

Kata kunci:

Konstruktivisme Vygotsky,
Teks Eksplanasi

ABSTRAK

Abstract: This study aims to answer the question of how to implement Vygotsky's constructivism learning theory in Indonesian subjects writing explanatory texts. The method used in this study is a qualitative research method, the instruments used in this study are notebooks and the researchers themselves. The results of the research on the implementation of constructivist learning theory in general in Indonesian subjects writing explanatory texts can run well in accordance with the learning steps and cannot be separated from several supporting factors such as methods, school principals, teachers, and adequate infrastructure. In addition to supporting factors, there are also several inhibiting factors in the constructivist learning model, namely the lack of student self-confidence at the beginning of the application of the constructivist learning model. Efforts that can be made to overcome the inhibiting factors of the constructivist learning model in general are teachers trying to form positive attitudes in students such as self-confidence and mutual respect in addition to involving teachers to attend training, workshops, and other similar training.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan tentang bagaimana implementasi teori belajar konstruktivisme vygotsky pada mata pelajaran Bahasa Indonesia menulis teks eksplanasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif, instrumen yang digunakan pada penelitian ini, adalah buku catatan dan peneliti sendiri. Hasil penelitian implementasi teori belajar konstruktivistik secara umum pada mata pelajaran Bahasa Indonesia menulis teks eksplanasi dapat berjalan dengan baik sesuai dengan langkah langkah pembelajaran serta tidak terlepas dari beberapa faktor pendukung seperti metode, kepala sekolah, guru, dan sarana prasarana yang mencukupi. Selain faktor pendukung juga ada beberapa faktor penghambat dalam model pembelajaran konstruktivistik yakni kurangnya rasa percaya diri siswa pada awal penerapan model pembelajaran konstruktivistik. Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi faktor penghambat dari model pembelajaran konstruktivistik secara umum adalah guru mencoba membentuk sikap positif pada peserta didik seperti rasa percaya diri dan saling menghormati selain itu mengikutsertakan guru-guru untuk mengikuti pelatihan, workshop, dan pelatihan lain yang sejenis.

Alamat Korespondensi:

Aditya Rini Kusumaningpuri,
Magister Pendidikan Dasar
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Jl. A. Yani, Mendungan, Pabelan, Kec. Kartasura, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah 57169
E-mail: adityakusumaningpuri36@guru.sd.belajar.id

PENDAHULUAN

Manusia disebut makhluk sosial karena memiliki kemampuan untuk berinteraksi dengan lingkungan fisik dan sosialnya. Oleh karena itu diperlukan metode atau metode yang tepat, tidak hanya untuk membuat proses belajar mengajar menjadi menarik, tetapi juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengekspresikan kreativitasnya dan tetap aktif dalam kegiatan pembelajaran. Seperti yang dikutip Abdul Mujib (Abdul Mujib) dalam bukunya, guru adalah orang yang memiliki tanggung jawab dan tanggung jawab yang besar dalam perkembangan anak didik, dengan cara mengembangkan seluruh potensi anak didik, termasuk potensi kognisi, emosional dan psikomotorik. Selain itu,

guru juga dapat disebut sebagai agen pembelajaran. Oleh karena itu, guru tidak hanya dituntut untuk merencanakan dan menciptakan suasana belajar mengajar yang nyaman dan menarik, tetapi juga harus mampu memilih metode yang sesuai dengan situasi siswa.

Guru dituntut untuk mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan peserta didik untuk pendidikan. Pendidik tidak dapat mengajarkan pengetahuan peserta didik, tetapi pendidik harus mampu memahami ide peserta didik dan juga membimbing peserta didik untuk membangun pengetahuannya sendiri. Artinya guru di sini tidak lagi menganggap siswa sebagai objek pendidikan, melainkan menganggap siswa sebagai subjek pendidikan. Jika guru hanya memberikan informasi dan mengharapkan siswa untuk mencatat, melafalkan dan mengingat, ini akan membuat siswa pasif dan mencegah siswa mengembangkan pengetahuannya. Guru yang hanya menggunakan ceramah untuk mengajar, siswa akan kurang memperhatikan penerimaan teks, karena pada dasarnya siswa merespon mata kuliah yang diberikan dengan berbagai cara. Hal ini tentu sangat tidak efektif. Guru harus memperhatikan keinginan, kemampuan, pertumbuhan, dan perbedaan siswa, menggerakkan semangat siswa, merancang dan menyelenggarakan proses pembelajaran yang tertata dengan baik, dan hubungan interpersonal dalam proses pengajaran. Masalah hubungan dari banyak model pembelajaran dapat menjadi salah satunya, dan itu adalah pembelajaran konstruktivis.

Konstruktivisme inilah yang mendasari pemikiran(filsafat) pendekatan kontekstual, ialah pengetahuan yang tercipta secara bertahap, setelah itu hasil ini diperluas lewat konteks yang kecil ataupun terbatas serta tidak langsung sekalian. Pengetahuan tidaklah beberapa kenyataan, ataupun konsep yang bisa langsung diambil serta diingat. Tetapi, di sini manusia sendiri wajib membangun pengetahuannya serta membagikan pemahaman lewat pengalaman nyata. Tetapi dalam permasalahan ini Vygotsky lebih fokus pada kendala aspek interpersonal(sosial) budaya- historis serta individual selaku kunci pertumbuhan manusia.(Muhibin& Hidayatullah, 2020). Teori konstruktivisme merupakan gagasan jika siswa wajib menciptakan serta mengganti sistem suasana yang lingkungan serta bila dibutuhkan, data tersebut hendak jadi kepunyaan mereka sendiri. Dengan demikian proses belajar wajib dibangun menjadi proses membangun pengetahuan tidak mengambil pengetahuan begitu saja Maksudnya disini teori konstruktivisme siswa sindirilah aktif menciptakan serta mendiskusikan pengetahuan serta gurunya sendiri hanya sebagai penyedia.

Teori konstruktivisme menekankan pembahasan psikologi perkembangan pada sudut pandang sociocultural. Atas ketertarikannya pada bahasa, Vigotsky akhirnya dapat memahami proses berfikir karena bahasa berhubungan erat dengan proses berfikir manusia. Sehingga berbahasa dapat terwujud menjadi ketrampilan dengan dukungan kemampuan kognisi. Atas dasar tersebut berkembang menjadi pandangan Vigotsky mengenai bahasa dalam konteks sosiokultural psikologi perkembangan. (Suardipa, 2020). Dalam teori konstruktivisme, Vigotsky merupakan peletak dasar konstruktivisme sosial yang tidak memisahkan individu dari latar belakang dan peran sosialnya. Pemikiran Vigotsky ini berbeda dengan konstruktivisme kognisi Piaget yang menekankan proses belajar berorientasi pada individu. (M. Nugroho Adi Saputro, 2021). Teori belajar yaitu suatu proses belajar yang mana seorang siswa membutuhkan bantuan gurun untuk menyelesaikan masalah yaitu termasuk dalam zona keterbatasan dirinya atau Zona Proksimal Development (ZPD) maupun Zona Perkembangan Proksimal.(Payong, 2020).

Berdasarkan teori Vygotsky dapat disimpulkan beberapa hal yang perlu untuk diperhatikan dalam proses pembelajaran, yaitu :

1. Siswa lebih luar dalam mendapatkan ilmu pengetahuan dari zona perkembangan proksimalnya atau potensinya melalui belajar dan berkembang.
2. Tingkat perkembangan potensial lebih berhubungan dalam pembelajaran daripada perkembangan aktualnya
3. Penggunaan strategi dalam pembelajaran lebih diarahkan agar mampu mengembangkan kemampuan intermentalnya dibandingkan kemampuan intramentalnya.
4. Kesempatan diberikan kepada siswa seluas luasnya agar dapat mengintegrasikan pengetahuan deklaratif yang didapatkan untuk memecahkan masalah.
5. Proses belajar mengajar lebih merupakan ko-konstruksi, tidak sekedar transferal

Oleh sebab itu, proses pendidikan di SDIT MTA Matesih dirancang serta dikelola sedemikian rupa sehingga mendorong peserta didik untuk mengorganisasikan pengalamannya menjadi pengetahuan yang bermakna untuk dirinya. Jadi, pendekatan konstruktif ini sangat berarti untuk peserta didik untuk membangun pemikiran yang terbatas, diperlukan keluwesan serta perilaku belajar. Yang Selanjutnya teori belajar ini wajib mencerminkan bahwa siswa mempunyai kebebasan dalam belajar maksudnya disini siswa memakai tata cara pendidikan apapun sepanjang tujuan pendidikan masih tercapai.

Bagi Pardiyono (dalam Gultom 2013: 5) memaparkan jika teks eksplanasi merupakan suatu bacaan yang memaparkan proses terbentuknya sesuatu fenomena alam ataupun sosial. Berikutnya, Hammoond(dalam Gultom 2013: 5) berkata jika bacaan eksplanasi ialah tipe bacaan yang sanggup menanggapi persoalan bagaimana serta kenapa fenomena alam itu terjalin. Bersumber pada komentar para pakar, dapat disimpulkan jika bacaan eksplanasi merupakan bacaan yang berisi tentang uraian ataupun sesuatu proses yang berkaitan dengan bagaimana serta kenapa sesuatu kejadian itu terjalin, baik dari kejadian alam ataupun dari kejadian sosial. Bagi Priyatni (2014: 87), langkah- langkah dalam menulis bacaan eksplanasi, ialah: 1) Memastikan topik ataupun tema, 2) Memastikan tujuan karangan, 3) Mengumpulkan informasi dari bermacam sumber, 4) Menyusun kerangka karangan cocok dengan topik yang diseleksi supaya menjadi sesuatu urutan statment universal, deretan penjelas, serta penutup ataupun interpretasi, 5) Meningkatkan kerangka sebagai karangan eksplanasi

METODE

Penelitian ini menggunakan tata cara penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif ialah riset yang digunakan untuk mempelajari keadaan objek yang alamiah. Instrumen yang digunakan peneliti pada penelitian ini, merupakan peneliti sendiri serta buku catatan. Sebaliknya tehnik pengumpulan informasi yang di pakai dalam penelitian ini merupakan observasi, wawancara serta dokumentasi. Sesudah informasi terkumpul berikutnya dianalisis serta disimpulkan. Observasi digunakan untuk mendapatkan informasi terkait tentang proses implemetasi teori belajar konstruktifisme Vigotsky pada pendidikan menulis teks eksplanasi, sesudah itu wawancara untuk mendapatkan informasi terkait tentang faktor pendukung serta penghambat implemetasi teori belajar konstruktifisme Vigotsky di SDIT MTA Matesih serta upaya yang dilakukan dalam menanggulangi permasalahan yang dialami. Sebaliknya dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data- data yang diperlukan peneliti dalam wujud dokumen maupun catatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Teori Belajar Vygotsky Pada Pembelajaran Menulis Teks

Guru mengawali pembelajaran dengan salam, menyapa serta berdoa, berikutnya guru mengecek kedatangan siswa buat mengenali siap siswa yang muncul. Dalam aktivitas dini pendidikan buat mengkondisikan siswa supaya siap secara raga serta mental mengikuti proses pendidikan. Materi yang diberikan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia tentang menulis bacaan eksplanasi. Tata cara yang digunakan guru dengan diskusi kelompok. Langkah– langkahnya antara lain:

1. Guru melakukan apresepasi sebagai pendahuluan dengan memberikan motivasi supaya peserta didik lebih bersemangat dalam mengikuti aktivitas pembelajaran. Berikutnya siswa membaca informasi dari bermacam sumber dapat berbentuk buku, sumber informasi cetak ataupun dari internet. Agar siswa lebih memahami informasi, siswa diberikan persoalan prapembelajaran. Pertanyaan- pertanyaan yang diberikan kepada siswa merupakan persoalan yang berkaitan dengan bahan yang hendak dipelajari. siswa menanggapi persoalan prapembelajaran pada lembar kerja siswa. Lewat aktivitas ini siswa bisa meyakinkan bila siswa sanggup belajar secara mandiri serta siswa juga bisa mengenali perihal apa saja yang menjadi kesulitan siswa dalam menanggapi persoalan prapembelajaran.
2. Guru membentuk kelompok- kelompok kecil.
3. Berikutnya siswa mendiskusikan komentar mereka tentang bacaan eksplanasi banjir. Pada aktivitas ini, guru memotivasi siswa untuk berdiskusi secara aktif. Guru memberikan motivasi kepada siswa yang sukses menuntaskan tugas serta menjawabnya dengan baik.
4. Guru membimbing siswa untuk menulis rumusan hasil diskusi secara berkelompok tentang bacaan eksplanasi banjir.
5. Siswa mempresentasikan hasil diskusinya dengan kelompok lain. Dalam aktivitas ini, guru memberi tanggapan bila apa yang dipaparkan oleh penyaji secara ilmiah benar serta bisa dimengerti oleh siswa lain. tidak hanya itu, guru juga mendorong siswa lain untuk bertanya, menyanggah, ataupun menanggapi apa yang sudah di informasikan oleh temannya dari kelompok lain.
6. Guru serta siswa merumuskan kesimpulan dari hasil diskusi.
7. Guru memberikan penilaian dengan mengerjakan soal yang terdapat dalam buku paket.

Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Teori Konstruktivis Vygotsky

Semua metode atau pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran tentunya memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Begitu pula ketika melaksanakan pembelajaran konstruktivis, pasti ada faktor-faktor yang mendukung atau menghambat pembelajaran.

1. Faktor pendukung

Metode, bahan dan media yang digunakan berkaitan dengan pembelajaran. Hal ini berdasarkan wawancara dengan Ibu Tya yang memaparkan bahwa materi pembelajaran umumnya metode yang digunakan dalam model pembelajaran konstruktivis perlu disesuaikan, dan media bantu seperti media video juga dapat digunakan, hal ini digunakan untuk membantu siswa memahami materi yang mereka pelajari. Oleh karena itu, metode yang digunakan perlu disesuaikan antara metode dan materi pada saat pembelajaran berlangsung. Adanya motivasi dari kepala sekolah yang selalu mendukung melalui sharing antara guru dan kepala sekolah. Tidak hanya kepala sekolah yang memberi saran, guru juga dapat sharing pengalaman sesama guru sehingga bisa menambah ilmu.

2. Faktor penghambat

Adanya rasa tidak percaya pada siswa merupakan faktor peneghambat dari implementasi teori belajar vigotsky ini. Hal ini disampaikan oleh salah seorang guru ketika di wawancarai: “Pada awal pembelajaran siswa belum terbiasa dengan model pembelajaran ini, untuk itu perlu waktu agar bradaptasi dengan hal-hal yang baru. oleh karena itu diperlukan kesabaran dalam menghadapi hal seperti ini.” Berdasarkan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa pada awal penerapan model pembelajaran baru, siswa belum terbiasa sehingga menyebabkan siswa kurang percaya diri dalam mengemukakan pendapat.

Upaya Yang Dilakukan untuk Mengatasi Masalah Dalam Menerapkan Teori Konstruktivisme Vygotsky

Memberikan dorongan atau motivasi belajar kepada siswa. Untuk memotivasi peserta didik diperlukan berbagai metode, ciptakan suasana kondusif, berikan tugas yang sesuai dengan porsi siswa, memberikan masukan kepada siswa, dan yang tidak sedikit tidak boleh dibandingkan kemampuan siswa satu dengan yang lain karena akan membuat mereka kecewa. Sarana prasarana yang mendukung. Sarana dan prasarana merupakan komponen yang sangat penting dalam kegiatan belajar dan mengajar. Kemudian berbagai upaya dilanjutkan dilakukan oleh sekolah dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan seperti melakukan sarana dan prasarana di sekolah. Mengadakan pelatihan bagi pendidik. Pelatihan diadakan untuk meningkatkan kompetensinya agar tidak ketinggalan informasi. Mengadakan diskusi sesama guru. Setiap satu minggu sekali guru guru melakukan diskusi yang memiliki tujuan menemukan masalah yang dihadapi guru ketika kegiatan belajar mengajar atau sebaliknya dan mencari solusi untuk memecahkan masalah.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Secara umum penerapan teori pembelajaran konstruktivis dalam penulisan teks eksplanasi mata pelajaran bahasa Indonesia telah dilaksanakan dengan baik sesuai dengan prosedur pembelajaran yang ada. Faktor pendukung, seperti penerapan bahan dan metode ajar, dukungan kepala sekolah, guru, dan sarana prasarana pendukung. Selain faktor pendukung dalam kegiatan pembelajaran, terdapat pula penghambat penerapan teori pembelajaran konstruktivis, yaitu kurangnya rasa percaya diri siswa akibat penyesuaian diri siswa yang baru. Solusi untuk mengatasi hambatan belajar konstruktivis adalah dengan memberikan dorongan atau motivasi kepada siswa untuk belajar, mendukung sarana prasarana, melatih pendidik dan berdiskusi dengan guru lain.

Saran

Penelitian ini menjadi titik awal bagi para peneliti dan praktisi dibidang pendidikan untuk terus mengembangkan konsep pendidikan yang berlandaskan konsep pendidikan yang sesuai dengan kondisi zaman dan tantangan saat ini. Bagi peneliti lain yang memiliki gagasan lebih luas dan mendalam untuk meneliti topik yang sama. Besar harapan peneliti agar dapat menggali dan mengkaji berbagai literature yang berkaitan dengan teori belajar konstruktivisme, sehingga dapat melengkapi hasil penelitian yang telah ada.

DAFTAR RUJUKAN

- Hayati, F. (2021). Karakteristik Perkembangan Siswa Sekolah Dasar : Sebuah Kajian Literatur. 5, 1809–1815.
- Kholifah, U. (2020). *PENGEMBANGAN BUKU SAKU BERBANTUAN GAMBAR BERSERI UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS EKSPLANASI BAHASA INDONESIA KELAS V SDN SAMPANGAN 01 SEMARANG* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Semarang).
- Mangun Wardoyo Sigit, Pembelajaran Konstruktivisme Teori dan Aplikasi Pembelajaran dalam Pembentukan Karakter, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Mai, F. R. (2019). Analisis Kemampuan dalam Menentukan Ide Pokok pada Teks Eksplanasi Siswa Kelas V SD Se-Gugus 4 Kecamatan Klojen Kota Malang. *SKRIPSI Jurusan Kependidikan Sekolah Dasar & Prasekolah-Fakultas Ilmu Pendidikan UM*.
- Martini, S. (2019). Landasan Filsafat Konstruktivisme Dalam Pembelajaran Sains. *Jurnal Biologi and Pendidikan Biologi*, 3(2), 88–99.
- Muhibin, M., & Hidayatullah, M. A. (2020). Implementasi Teori Belajar Konstruktivisme Vygotsky Pada Mata Pelajaran Pai Di SMA Sains Qur'An Yogyakarta. *Belajea; Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 113. <https://doi.org/10.29240/belajea.v5i1.1423>
- Tulungagung, I. (2021). *STRATEGI PEMBELAJARAN SCAFFOLDING DALAM MEMBENTUK KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA Volume 1, Nomor 1, 2021. 1(April)*, 42–52.
- Payong, M. R. (2020). Zona Perkembangan Proksimal dan Pendidikan Berbasis Konstruktivisme Sosial Menurut Lev Semyonovich Vygotsky. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Missio*, 12(2), 164–178.
- Rangkuti, A. A. (n.d.). *Teori pembelajaran konstruktivisme*. 1–15.
- Rimayanti, A. I., & Jaja, J. (2018). PENGEMBANGAN BAHAN AJAR TEKS EKSPLANASI BERDASARKAN BERITA MEDIA MASSA CETAK. *Jurnal Tuturan*, 7(2), 857-862.
- Rizky Wahyuning Esa, Penerapan Teori Belajar Konstruktivisme Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbantuan Media Video Kelas VII Di SMPN 87 Jakarta, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 2017. PDF
- Setiawan, D., Sopandi, W., & Hartati, T. (2019). Kemampuan menulis teks eksplanasi dan penguasaan konsep siswa sekolah dasar melalui implementasi model pembelajaran RADEC. *Premiere Educandum Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, 9(2), 130-140.
- Suardipa, I. P. (2020). Proses Scaffolding Pada Zone Of Proximal Development (ZPD) Dalam Pembelajaran. *Widyacarya*, 4(1), 79–92.
- Sundari, F. S. (2020). Studi Komparasi Antara Model Pembelajaran Lesson Study dan Model Pembelajaran Direct Instruction Terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Ditinjau Dari Minat Belajar (Penelitian Eksperimen Pada Peserta Didik Kelas V Sd Negeri se-Kecamatan Laweyan Kota Surakarta Tahun Ajaran 2019/2020).
- Yulistiani, D., & Indihadi, D. Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi dengan Menggunakan Media Gambar Berseri. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(3), 228-234.